

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelurahan Pagesangan, Surabaya, Jawa Timur. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di wilayah kelurahan Pagesangan. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut berada di kota yang cukup ramai dan padat penduduk serta memiliki potensial dalam lingkup perdagangan karena cukup banyak penduduk yang memilih untuk menjadi pedagang sayur sebagai sumber pendapatan mereka.

Obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pedagang sayur baik pedagang sayur menetap yang berjualan di depan rumah maupun pedagang sayur yang berkeliling antar rumah ke rumah. Kajian penelitian meliputi karakteristik, pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur tersebut.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang sayur di kelurahan Pagesangan kota Surabaya yang termasuk dalam populasi tak tentu karena keberadaan dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pedagang sayur yang belum terdata secara jelas. Maka dari itu, teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* biasanya digunakan untuk populasi yang besaran anggota populasinya belum atau tidak dapat ditentukan terlebih dahulu.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Non Probability Sampling* (*Purposive sampling*) dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Proses pengambilan sampel data dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel dalam penelitian ini, misalnya dengan kriteria:

- a. Jumlah item sayur yang dijual minimal 10 item sayur.
- b. Berumur kisaran >30 tahun.

Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang dengan pembagian 18 orang pedagang sayur keliling dan 18 orang pedagang sayur menetap. Hal tersebut dinilai cukup mewakili untuk dilakukannya analisis perbandingan dua jenis usaha tersebut. Menurut Guy ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan penelitian komparatif adalah 15 orang per kelompok.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dibagi sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan belum tersedia sebelumnya. Hal ini karena data primer terkait langsung dengan masalah dari penelitian yang sedang dilakukan. Data primer penelitian didapatkan dari :

- a. Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan tentang objek observasi yang sedang diteliti wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2019). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Responden dalam wawancara ini adalah pedagang yang menjual sayuran di kelurahan Pagesangan Surabaya yang dapat memberikan penjelasan terkait pendapatan yang diperoleh.
- b. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dibuat sesuai dengan topik dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
- c. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan pedagang sayur yang diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya sehingga untuk memperolehnya peneliti dapat mencari ke sumber terkait yang menyediakan data tersebut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian berasal dari studi

literatur, jurnal, artikel, publikasi dan sumber lain. Serta lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik yang dapat memberikan data berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mencapai tujuan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik pedagang sayur menetap dan pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan. Hasil dari analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan karakteristik responden yaitu pedagang sayur. Adapun karakteristik pedagang yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja dan modal.

Analisis uji beda menggunakan Independent Sample T-test digunakan untuk mencapai tujuan kedua yaitu menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota

Surabaya. Analisis uji beda digunakan untuk menguji signifikan beda rata-rata dua kelompok dengan syarat data berdistribusi normal. Pengujian ini menghitung perbedaan rata-rata antara pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis Independent Sample T-test (Uji sampel terpisah). Independent Sample T-test atau uji t sampel independent merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda (Ghozali, 2013). Independent sample t-test berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berbeda karena berasal dari dua populasi yang berbeda. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila hasil uji normalitas menyimpulkan data berdistribusi normal maka digunakan uji t Independent Sample T-test dengan rumus sebagai berikut : (Cooper & Schindler, 2014)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : adalah rata-rata skor / nilai kelompok 1

N_1 : adalah jumlah responden kelompok 1

S_1^2 : adalah varian skor kelompok 1

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menghitung nilai t hitung, dengan program SPSS
- c. Menentukan nilai t tabel dengan $DF = N_1 + N_2 - 2$
- d. Melakukan pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas $\leq 0,05$ maka H_a diterima atau hipotesis didukung

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak atau hipotesis tidak didukung

Analisis regresi berganda digunakan untuk mencapai tujuan ketiga yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, lama usaha, jam bekerja terhadap pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang sayur (Rupiah/hari)

β_0 = Konstanta

X_1 = Modal (Rupiah/hari)

X_2 = Lama usaha (Tahun)

X_3 = Jam bekerja (Jam/Hari)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X_1, X_2, X_3

e = Error

3.5 Uji Diagnosis Model

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial ataupun antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian untuk memastikan bahwa model yang diperoleh dalam analisis regresi linear berganda benar benar memenuhi asumsi dasar, maka dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi asumsi yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini dideteksi menggunakan uji Jarque Berra yaitu uji untuk distribusi probabilitas. Apabila probabilitasnya lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ maka uji normalitasnya diterima. Justifikasi dalam mendeteksi adalah dengan membandingkan nilai J B hitung dengan X^2 tabel, apabila J B hitung kurang dari X^2 tabel maka residual Ut terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Influenced Factor). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji White. Deteksi ini dilakukan dengan kriteria jika nilai p value kurang dari $\alpha = 5\%$, maka terjadi homoskedastisitas. Jika nilai p value kurang dari $\alpha = 5\%$, maka terjadi homoskedastisitas.

Uji hipotesis analisis regresi linear berganda menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji secara simultan (Uji F), dan uji secara parsial (Uji T).

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sanusi, 2011). Koefisien determinasi (R^2) dapat memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan, apabila koefisien determinasi satu, berarti terdapat hubungan yang kuat.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terkait. Koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat. Jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak dianggap lemah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus uji F adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel (observasi)

Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

H0 = semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

H1 = semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji dilihat dari nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,50. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,50 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

C. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas (secara terpisah) terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis dalam uji t adalah:

H0 = variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H1 = variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sedangkan jika t hitung lebih kecil daripada t tabel

dengan tingkat signifikansi 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk menunjang dan menciptakan data akurat yang akan di analisis sehubungan dengan tujuan penelitian. Maka untuk mempermudah pencarian data dilapangan serta pengukuran analisis data, masing - masing variabel dituangkan dalam definisi operasional berikut ini :

1. Sayur adalah sayur-sayuran yang dijual oleh pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan.
2. Pedagang sayur adalah pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap yang berjualan di Kelurahan Pagesangan Surabaya.
3. Pedagang sayur keliling adalah pedagang sayur yang menjual sayur dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah.
4. Pedagang sayur menetap adalah pedagang sayur yang menjual sayur dengan cara menetap di rumah.
5. Pendapatan yaitu penerimaan yang diterima pedagang sayur Kelurahan Pagesangan setelah dikurangkan dengan total biaya dalam satu hari dengan satuan rupiah/hari.
6. Modal adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan pedagang untuk membiayai operasionalnya sehari hari dengan satuan rupiah/hari.
7. Lama usaha adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh oleh pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan dengan satuan tahun.

8. Jam kerja adalah jumlah lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang dan melayani konsumen setiap harinya oleh pedagang sayur keliling dan menetap di Kelurahan Pagesangan dengan satuan jam/hari.